

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN**

**KOMUNIKASI ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI MAROANGIN KABUPATEN ENREKANG**

**HASNAINI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

****

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN**

**KOMUNIKASI ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK**

**PERTIWI MAROANGIN KABUPATEN ENREKANG**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**HASNAINI**

**1249041024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Telp.(0411) 884457, Fax (0411) 883076

Laman : www.unm.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi dengan Judul : Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang**

Atas nama :

Nama : Hasnaini

Nim : 124 904 1024

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru/ Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diujikan, telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Makassar, November 2016

Pembimbing I Pembimbing II

**Azizah Amal, S.S, M.Pd Hajerah, S.PdI, M.Pd  
NIP. 19790326 200604 2 001 NIP.195406212012122005**

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Syamsuardi, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19830210 200812 1 002**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Telp.(0411) 884457, Fax (0411) 883076

Laman : www.unm.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi atas nama : Hasnaini, NIM : 1249041024, dengan judul : “Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang**”.**Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No.1151/UN36.4/PP/2017, tanggal 24 Februari 2017untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2017.

Disahkan oleh :

**Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Dr, Abdullah Sinring M.Pd**

NIP. 19620303 198803 1 003

**Panitia Ujian :**

1. Ketua : Dr. Pattaufi, M.Si (……….....………..)

2. Sekretaris : Herman, S.Pd, M.Pd (……….....………..)

3. Pembimbing I : Azizah Amal, S.S, M.Pd (……….....………..)

4. Pembimbing II : Hajerah, S.PdI, M.Pd (……….....………..)

5. Penguji I : Dr. Kartini Marzuki, M.Si (……….....………..)

6. Penguji II : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd (…………………...)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasnaini

NIM : 1249041024

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau yang mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2017 Yang Membuat Pernyataan

Hasnaini

1249041024

**MOTO**

Tidak ada keberhasilan yang diraih tanpa perjuangan, kerja keras dan air mata.

**(Hasnaini, 2017)**

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah: 6 )

Ku peruntukkan :

Karya ini kepada kedua orang tuaku tercinta serta orang-orang terkasih yang senantiasa mengirimkan doa dan dukungan

serta saudara-saudaraku yang tercinta.

**ABSTRAK**

***Hasnaini. 2017*.** Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang. Skripsi ini dibimbing oleh Azizah Amal, S.S, M.Pd dan  
Hajerah, S.Pd.I, M.Pd. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kemampuan komunikasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang sebelum diberikan perlakuan?Bagaimanakah gambaran kemampuan komunikasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang setelah diberikan perlakuan?Apakah ada pengaruh metode bercakap-cakapterhadap kemampuan komunikasi anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran kemampuan komunikasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang sebelum diberikan perlakuan. Gambaran kemampuan komunikasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang setelah diberikan perlakuan. Pengaruh metode bercakap-cakapterhadap kemampuan komunikasi anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen design*.Sampel penelitian ini berjumlah 19 orang anak. Indikator dalam penelitian ini adalah Mengungkapkan keinginan, perasaaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya, Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji non parametrik menggunakan uji beda Wilcoxon.Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak Kelompok B Taman di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang.Perbedaan sebelum penggunaan metode bercakap-cakap kemampuan komunikasi anak Kelompok B Taman di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang berada pada kategori kurang sedangkan setelah penggunaan metode bercakap-cakap kemampuan komunikasi anak Kelompok B di Taman Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang berada pada kategori baik.

**PRAKATA**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan atas kehadirat Allah SWT, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang sebagai tugas akhir untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi, oleh karena itu maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada Azizah Amal, S.S, M.Pd dosen pembimbing I dan   
Hajerah, S.Pd.I, M.Pd dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan bantuan berupa arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini sebagaimana adanya.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan ulur tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam M.Tp selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Dr. Abdul Saman,M.Si. Kons selaku Pembantu Dekan I, Drs. Muslimin, M.Ed selaku Pembantu Dekan II, Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si selaku Pembantu Dekan III, Dr. Parwoto, M.Pd selaku Pembantu Dekan IV yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Syamsuardi, S.Pd, M.Pd dan Arifin Manggau S.Pd, M.Pd sebagai ketua dan sekertaris Program Studi PGPAUD FIP UNM, dan Herman S.Pd,M.Pd selaku ketua lab yang penuh perhatian memberikan bimbingan dan kesempatan serta memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Serta Pegawai/Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
5. Kepada Ibu Dra. Hj. A.Hermin Majid selaku kepala TK Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang, terkhusus untuk guru kelompok B1, dan seluruh guru kelas TK Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang, penulis ucapkan banyak terima kasih atas kesediannya membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Agussalim, Ibunda Nuriati dan saudara-saudariku Muh.Alwi dan Adriani Agussalim yang tak pernah lelah mendidik, membiayai dan senantiasa mengirimkan doa serta memberi dorongan dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi ini agar sukses dalam meraih cita-cita.
7. Kepada seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat serta bantuan baik material maupun moral dalam menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku : Asrita dan Sunarnih yang telah memberikan bantuan tenaga, fikiran, dan masukannya dalam membantu menyesaikan skripsi ini serta kepada semua teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada sahabat-sahabat baik dan semua Kru Posko 2 yang menghadirkan berbagai rasa selama masa perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan PGPAUD 2012 yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu, atas segala kebaikan dan ketulusan ini penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Maret 2017

Penulis

# DAFTAR ISI

[HALAMAN SAMPUL](#_Toc423848151) i

[PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI](#_Toc423848152) iii

MOTTO iv

[ABSTRAK](#_Toc423848154) v

[PRAKATA](#_Toc423848155) vi

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I [PENDAHULUAN 1](#_Toc423848161)

[A.Latar Belakang Masalah 1](#_Toc423848162)

[B.](#_Toc423848163) Rumusan Masalah 5

[C.](#_Toc423848164) Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Hasil Penelitian 6

[BAB II](#_Toc423848166)TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN 8

A. Tinjauan Pustaka 8

B. [Kerangka Pikir](#_Toc423848169) 30

[C.Hipotesis Penelitian](#_Toc423848170) 32

[BAB III](#_Toc423848171)[METODE PENELITIAN](#_Toc423848172) 33

1. [Pendekatan dan Jenis Penelitian](#_Toc423848173) 33
2. [Variabel dan Desain Penelitian](#_Toc423848174) 34
3. [Definisi Operasional](#_Toc423848175) 35
4. [Populasi dan Sampel](#_Toc423848176) 35
5. [Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data](#_Toc423848177) 36
6. [Teknik Analisis Data](#_Toc423848178) 38

[BAB IV](#_Toc423848179)[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN](#_Toc423848180) 42

A. Hasil Penelitian 42

B. Pembahasan 52

[BAB V](#_Toc423848183)KESIMPULAN DAN SARAN 55

A.Kesimpulan 55

B.Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

DAFTAR [RIWAYAT HIDUP](#_Toc423848189) 88

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Anak Didik Kelompok B1 TK Pertiwi Maroangin 36

Tabel 3.2 : Kriteria Penilaian Kemampuan Komunikasi 39

Tabel 4.1 : Data Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisi Data *Pretest* Kemampuan Komunikasi Anak 44

Tabel 4.2 :Data Perhitungan Hasil Analisis Data Pre test Kemampuan

Komunikasi Anak 45

Tabel 4.3 :Data Presentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisi Data *Posttest* Kemampuan Komunikasi Anak 47

Tabel 4.4 : [Data Perhitungan Hasil Analisis Data Post test Kemampuan](#_Toc422888471)

KomunikasiAnak 48

Tabel 4.5 :Data Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak 50

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir 31

Gambar 3.1 : Desain Penelitian 34

# 

# DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen 60

Lampiran 2 Instrumen Penelitian 61

Lampiran 3 Rubrik Penilaian 62

Lampiran 4 Data Mentah *Pretest* Kemampuan Komunikasi Anak 65

Lampiran 5 Data Mentah Postest Kemampuan Komunikasi Anak 66

Lampiran 6 Mencari Persentase *Pretest* 67

Lampiran 7 Mencari Presentase *Posttest* 68

Lampiran 8 Mencari Rangking 69

Lampiran 9 Mencari Nilai Z 70

Lampiran 10 Mencari Nilai Rata-rata 71

Lampiran 11 Tabel Wilcozon T 72

Lampiran 12 Tabel Wilcozon Z Tabel 73

Lampiran 13 Dokumentasi 80

Persuratan

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak adalah anugrah yang diberikan Tuhan kepada kita dan setiap orang tua pasti menginginkan buah hati mereka sukses dan bahagia di masa akan datang. Untuk itu sebagai orang tua harusnya memberikan perhatian lebih kepada anaknya untuk menyukseskan buah hati mereka. Pendidikan anak usia dini pendidikan yang diawali sejak awal pertumbuhan bahkan ketika masih dalam kandungan ibunya. Sebagai orang tua yang baik harusnya menyiapkandan menunjukkan bahwa sejak kecil anak-anak telah siap untuk belajar.Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesan dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Sehubungan dengan ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-UndangSisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melaluii pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)' Raudatul Athfal (RA), atasbentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non-formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan in-formal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini juga merupakan periode emas atau masa kemasan (*golden ag*e) bagi anak. (Kurniasih : 2009) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia 8 tahun. Pada periode kritis ini anak memerlukan berbagai asupan terutama yang mencakup aspek gizi, kesehatan, dan pendidikan yang merupakan pilar utama pengembangan anak usia dini. Periode inilah yang menentukan bagaimana kualitas anak kedepannya dan juga hanya datang sekali selama rentang kehidupan manusia, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya.Oleh karenanya periode ini jangan sampai terlewatkan.

Perkembangan anak terbagi atas beberapa aspek yaitu: aspek perkembangan sosial-emosional dan kemandirian, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan seni dan kreativitas, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan nilai agama dan moral.Dari beberapa aspek diatas maka salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar di Taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Mulyasa (2012) mengatakan bahwa bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemapuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara.Susanto (2011) mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Setelah melewati komunikasi keluarga, komunikasi anak akan menuju komunikasi yang lebih luas, yaitu komunikasi kelompok, rekan kerja, organisasi, dan sebagainya. Dan dari sanalah akan terlihat seberapa tinggi tingkat komunikasi keluarga yang telah dilakukan.

Pengembangan bahasa merupakan bagian dari proses komunikasi yang mencakup tentang menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal yang serupa dengan pendapat Bromley (Dhieni, 2007: 1.19) mengatakan bahwa “terdapat empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Bercakap-cakap merupakan suatu proses dari komunikasi.Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan sehingga pesan dapat diterima dengan baik. Hildayani 2005 (Amri: 2012) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan, informasi, ide, perasaan atau pesan. Sedangkan menurut Latif (2013: 139) menyatakan bahwa “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Pertiwi KecamatanMaiwa Kabupaten Enrekang, pada tanggal 27 Maret 2016 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa anak yang cenderung memeliki kemampuan komunikasi yang masih rendah. Ini di tandai dengan adanya anak yang ketika ditanya hanya diam, guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat, perasaannya.Guru tidak melakukan tanya jawab dengan anak sehingga proses belajar mengajar dikelas tidak menarik perhatian anak. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kemampuan komunikasi anak masih dapat dikategorikan tidak meningkat. Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengekspresikan perasaannya kemudian keadaan kelas yang kurang menyenangkan membuat anak acuh tak acuh dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Setelah ditinjau dari permasalahan yang diuraikan di atas maka masalah ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena mempengaruhi pembelajaran anak terutama dalam kemampuan komunikasi. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam memecahkan masalah diatas adalah metode bercakap-cakap. Dengan metode bercakap-cakap anak dapat diberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode yang digunakan di Taman kanak-kanak sebagai metode yang dapat memberikan daya tarik bagi anak. Dhieni (2008) mengatakan bahwa metode bercakap-cakap adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak yang bersifat menyenangkan dan tidak kaku. Dengan demikian, metode bercakap-cakap dapat memberikan kedekatan dengan anak dan guru sehingga sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode bercakap-cakap merupakan salah satu cara anak untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak terutama dalam berkomunikasi. Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2004: 314) menyatakan bahwa “bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi”.

Melihat dari permasalahan diatas peneliti menggunakan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak dalam mengungkapkan perasaannya.untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan komunikasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang sebelum diberikan perlakuan ?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan komunikasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang setelah diberikan perlakuan ?
3. Apakah ada pengaruh metode bercakap-cakapterhadap kemampuan komunikasi anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran kemampuan komunikasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum diberikan perlakuan
2. Gambaran kemampuan komunikasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah diberikan perlakuan
3. Pengaruh metode bercakap-cakapterhadap kemampuan komunikasi anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
4. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat dari peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama kepada peneliti tentang pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru/pendidik

Sebagai bahan pertimbangan atau solusi dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatakan aspek-aspek perkembangan kepada anak

1. Bagi anak

Untuk memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui metode bercakap-cakap.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Metode Bercakap-Cakap**
3. **Pengertian Metode Bercakap-Cakap**

Metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui komunikasi dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Depdikbud (Dhieni, 2007:7.6) menyatakan bahwa “metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak yang lainnya”. Sedangkan Moeslichatoen (2004:91) mengemukakan bahwa

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pribadi, berkomunikasi merupakan proses dua arah, untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan berbicara. Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Gunarti (2010: 6.1) menjelaskan bahwa “bercakap-cakap adalah bagian dari kecakapan bahasa yang bersifat ekspresif karena anak diminta untuk menggunakan simbol-simbol bahasa dalam berkomunikasi”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah salah satu metode yang biasa digunakan oleh guru atau pendidik dengan

cara berbicara dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak yang lainnya.

1. **Tujuan Dan Manfaat Metode Bercakap-Cakap**

Kegiatan bercakap-cakap merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa dan kognitif anak, sebagaimana yang di kemukakan oleh Brunner (Moeslichatoen, 2004) menyatakan bahwa bahasa memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam kehidupan sehari-hari dalam menyukseskan tingkan kemampuan anak.

Dalam metode bercakap-cakap ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Dhieni (2007: 7.7) adalah sebaggai berikut :

1. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun;
2. Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan;
3. Memperbaiki lafal dan ucapan anak;
4. Menambah perbendaharaan kosa kata;
5. Melatih daya tangkap anak;
6. Melatih daya fikir dan fantasi anak;
7. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik;
8. Memberikan kesenangan kepada anak;
9. Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

Sementara Moeslichatoen 1999 (riwanty, 2012) mengungkapkan tujuan metode bercakap-cakap adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampiakan pendapat kepada siapapun.
2. Memberi kesempatan pada anak untuk berekspresi secara lisan.
3. Memperbaiki lafal dan ucapan anak.
4. Mengembangkan inlegensi anak
5. Menambah perbendaharaan kosakata anak
6. Melatih daya tangkap
7. Melatih daya fikir dan fantasi anak
8. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak
9. Memberikan kesenangan pada anak
10. Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

Moeslichatoen (2004: 95) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan dan kebutuhan secara lisan;
2. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain;
3. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan sosial yang menyenangkan;
4. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati diri;
5. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

Sedangkan Latif (2013: 115) menyatakan bahwa manfaat nyata dari bercakap-cakap antara lain sebagai berikut:

1)Meningkatkan keberanian anak untuk berbicara, 2) melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain, 3) membagun konsep diri yang positif,4) memperluas pengetahuan dan meningkatkan perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak, dan 5) meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain seperti pada guru dan teman sebaya.

Berdasarkan dari uraian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari metode bercakap-cakap adalah memperbanyak perbendaharaan kosa kata anak, meningkatkan kemampuan anak dalam mengaktualisasikan diri dengan menggunakan bahasa ekspresif, dan memperluas pengetahuan dan wawasan anak.

1. **Bentuk-Bentuk Metode Bercakap-Cakap**

Dalam berbagai metode yang dapat digunakan di Taman Kanak-Kanak ada beberapa bentuk-bentuk yang dapat dipilih dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengembangkan aspek bahasa. Menurut Depdikbud (Dhieni, 2007: 7.9) yaitu sebagai berikut :

1. Bercakap-cakap bebas;
2. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan;
3. Bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri.

Dari tiap-tiap bentuk bercakap-cakap di atas berikut lebih jelasnya uraian bentuk metode bercakap-cakap tersebut satu per satu.

1. Bercakap-cakap bebas

Bercakap-cakap bebas adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan seorang anak atau sekelompok anak Taman Kanak-Kanak dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Pada kegiatan bercakap-cakap bebas ini anda tidak perlu menentukan topik pembahasan, walau sependapat mungkin dikaitkan dengan tema. Peran anda disini adalah sebagai membimbing supaya percakapan tidak kacau dan dapat memotivasi anak, maupun memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak untuk berekspresi berbicara secara bebas. Upaya ini merupakan cara pengungkapan apa yang ada dalam fikirannya saat itu. Tentunya pemikian anak saat itu ada yang sama, ada pula yang berbeda dengan tahap perkembangan dengan pengalamannya. Kegiatan ini dimaksudakan mengembangkan potensi dan kreativitas anak untuk berekspresi melalui bahasa.

Pada kegiatan bercakap-cakap bebas biasanya setiap anak ingin mengungkapkan segala apa yang ada dalam hati dan fikirannya. Dalam hal anda harus bijak menyikapinya. Setiap komentar dalam percakapan guru dan anak lainnya harus dapat dihargai, apabila ada kata-kata intonasi suara, gaya bahasa, ekspresi dan ungkapan anak yang salah maka guru dapat membantu memperbaikinya dengan tidak menyalahkan anak secara berlebihan yang akan berdampak psikologis pada diri anak. Begitupun apabila anak bertanya hendaknya guru dapat menjawabnya dengan abhasa yang baik dan menyenangkan anak dan dapat membuka pertanyaan atau komentar anak lainnya, sehingga anak merasa puas telah diperhatikan dengan baik.

Dalam kegiatan bercakap-cakap bebas ini guru tidak boleh membedakan anak satu dengan anak lainnya dalam memberi kesempatan anak untuk berperan aktif pada kegiatan percakapan tersebut. semua anak mendapat perhatian yang cukup, sehingga anak merasa puas dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. apabila. Apabila ditemukan anak yang pasif tidak melakukan kegiatan percakapan, maka anda sebagai guru, dengan dibantu oleh anak didik lainnya, mencoba untuk memberikan motivasi pada anak tersebut, sehingga anak tersebut dapat aktif dalam percakapan.

Sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar seperti dalam pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, maka kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap ini harus dapat menyenangkan anak. Kegiatan tidak harus selalu dalam kelas, dapat pula dilaksanakan di luar kelas. Begitu pun anak tidak selalu di kursi, dapat pula anak duduk di atas tikar atau karpet dengan situasi yang aman dan tertib.

1. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Bercakap-cakap menurut pokok bahasan adalah kegiatan percakapan antara guru dan anak didik, dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Pokok bahasan yang menjadi topik percakapan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dipilih baik untuk kelompok A maupun untuk kelompok B. Kegiatan bercakap-cakap menurut pokok bahasan ini dimaksudkan unuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan. Agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya terhadap suatu objek berdasarkan pengamatan indranya maupun pengalamannya.

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya anak memiliki cara-cara tersendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya, dalam menanggapi suatu pokok bahasan yang sedang dipercakapkan. Sehingga anak secara bertahap anak dapat berfikir abstrak dan konstruktif. Dalam hal ini guru hendaknya memperhatikan perbedaan kemampuan bahasa anak per individu maupun kelompok. Depdikbud (Dhieni: 2007) menyatakan “bahwa bercakap-cakap menurut pokok bahasan spontanitas anak perlu diargai. Tetapi hendaknya guru selalu menjaga jangan sampai pembicaraan menyimpang dari tujuannya”.

1. Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri

Kegiatan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan guru kepada anak TK dengan bantuan buku bergambar yang ceritanya berseri, biasanya terdiri dari 4 seri. Gambar seri 1 sampai dengan ke-4 tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. Isi buku gambar seri tersebut adalah pokok bahasan dalam bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri. Bercakap-cakap dengan gambar seri memeiliki tujuan secara khusus. Depdikbud (Dhieni: 2007) memupuk kesanggupan meletakkan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

Gambar seri yang diguankan hendaknya menarik dan merangsang anak untuk bercakap-cakap. Hubungan antara gambar satu dengan lainnya jelas sehingga dapat melihat hubungan dan menarik kesimpulan. Ukuran gambar apabila dapat digunakan oleh semua anak per kelompok atau individu dapat dibuat dalam ukuran kecil.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti hanya akan menggunakan bentuk-bentuk bercakap-cakap bebas dan bercakap-cakap menurut pokok bahasan dimana kegiatan ini hanya melibatkan antara anak dengan guru untuk membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. pada kegiatan ini anak diberi kebebasan untuk mengungkapkan segala apa yang ada di fikriannya.

1. **Langkah-Langkah Metode Bercakap-Cakap**

Dalam kegiatan bercakap-cakap, seorang guru mestinya memperhatikan hal-hal sebelum memberikan pelajaran berupa metode bercakap-cakap. Adapun yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah metode bercakap-cakap Hasibuan (1999) yaitu sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas
2. Cari alasan mengapa mempergunakan metode bercakap-cakap
3. Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
4. Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004) bahwa langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap dapat dibagi dalam 3 tahap yaitu: 1) kegiatan pra-pengembangan, 2) kegiatan pengembangan, 3) kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pra-pengembangan

Ada dua macam kegiatan pada pra-pengembangan, yaitu: persiapan dan kegiatan pra-pengembangan:

1. Kegiatan penyampaian bahan dan peralatan yang siap digunakan untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan, pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kegiatan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antara pribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap.
2. Kegiatan penyimpanan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap, untuk pemanasan guru mengajak anak untuk menyayikan beberapa lagu anak-anak dalam kegiatan bercakap-cakap yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar bicara anak lainnya.
3. Kegiatan pengembangan

Bercakap-cakap dalam kegiatan dengan lagu anak-anak sudah di nyayikan. Demikian seterusnya guru membimbing anak-anak untuk mengungkapkan keadaan, ciri-ciri, makanan yang disediakan, bahaya, menyampaikan hal-hal yang diketahui, sikapnya, keininannya, dan seterusnya.

1. Kegiatan penutup

Setelah percakapan berlangsung, maka tiba saatnya guru membimbing anak-anak untuk merangkum hasil percakapan yang dilaksanakan. Guru membimbing anak untuk mengungkapkan persamaan, dan perbedaan pengenalan, perasaan, keinginan, sikap mereka tentang lebaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas ada banyak langkah-langkah yang di uraikan oleh peneliti tetapi peneliti hanya menyimpulkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini .

1. **Kelebihan Dan Kekurangan Metode bercakap-cakap**

Adapun kelebihan dan kekurangan metode bercakap-cakap menurut Gunarti (2010: 6.11) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan metode bercakap-cakap
2. Menghasilkan informasi yang lengkap dari sisi isi/konten dan produksi bahasa dari situasi yang alamiah;
3. Dapat dianalisis kemudian (jika direkam);
4. Menunjukkan kemajuan perkembangan bahasa sepanjang waktu, khususnya pada aspek berbicara, sepanjang waktu;
5. Meningkatkan kepercayaan diri anak
6. Kekurangan metode bercakap-cakap
7. Membutuhkan waktu yang intensif dan lama ketika berfokus pada satu anak;
8. Memungkinkan anak merasa takut jika anak sedang malas memberikan jawaban;
9. Dapat terlihat seolah-olah menyelidiki hal-hal yang paling rahasia

Sejalan dengan ini Dhieni (2007) menjelaskan kelebihan dan kelemahan metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan metode bercakap-cakap
2. Anak mendapat kesempatan untuk mengemumakan ide-ide dan pendapatnya;
3. Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya;
4. Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik/tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan lingkungan anak;
5. Mengembangkan cara berfikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain;
6. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.
7. Kelemahan metode bercakap-cakap
8. Melibatkan waktu yang cukup lama;
9. Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan;
10. Dalam prakteknya, percakapan akan selalu didominasi oleh beberapa orang saja.
11. **Kemampuan Komunikasi**
12. **Pengertian Kemampuan Komunikasi**

Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan komunikasi adalah cara seseorang untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan komunikasi seseorang dapat memberi dan menerima pesan baik secara lisan maupun non lisan. Effendy (1997: 9) istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris “*communication”* berasal dari kata latin “*communication”*, dan bersumber dari kata “*communi”* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna”. Menurut Forsdale (Muhammad, 2001: 2) mengatakan bahwa :

“*communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to tules”* atau dengan kata lain komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, diperihara, dan diubah”

Sejalan dengan ini Muhammad (2001: 4) menjelaskan “komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku” Senada dengan yang diungkapkan oleh Achmad (1992) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses untuk memahami dan mengerti orang lain serta bertukar perasaan dan menjawab seluruh situasi. Adapun menurut Giffin dan Patton (Budyatna, 2015: 5) mendefenisikan “komunikasi sebagai proses meliputi penyampaian dan penerima pesan”.

Dalam komunikasi ada unsur bahasa yang dapat dilihat melalui simbol-simbol yang diungkapkan oleh komunikator. Bahasa dapat difungsikan sebagai alat untuk dapat berkomunikasi dengan baik, bahasa juga dapat diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan sesorang untuk menyampaikan gagasan, fikiran, perasaan, ide yang disampaikan dengan pertukaran pesan verbal maupun nonverbal baik langsung maupun secara tidak langsung.

1. **Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini**

Kemampuan komunikasi anak ditandai dengan kemampuan berbahasa anak. Olehnya itu, kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Kurniasih (2009) menjelasankan bahwa pendidikan bahasa untuk anak-anak adalah pendidikan berkomunikasi begitupun sebaliknya pendidikan komunikasi adalah pendidikan bahasa. Kemampuan komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan berbahasa, dimana anak berkomunikasi melalui berbahasa dan berbicara. Mulyasa (2012: 116) kemampuan bahasa adalah “kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan difikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara”. Sedangkan Susanto (2011: 74) menyatakan bahwa bahasa adalah:

Alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah.Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Dalam setiap tahapan usia, anak-anak lebih dapat mengerti apa yang dikatakan orang lain daripada mengutarakan pikiran dan perasaan-perasaan mereka sendiri dalam kata-kata. Hal ini nampak lebih jelas pada masa bayi, ekspresi muka pembicara , nada suara dan isyarat-isyarat tangan membantu bayi untuk mengerti apa yang dikatakan kepadanya. Rasa senang, marah, dan takut sudah dapat dimengerti sejak usia 3 bulan. Berkomunikasi dengan orang lain adalah belajar bicara. Karena belajar bicara adalah tugas yang lama dan tidak mudah. Dan juga bayi-bayi belum cukup matang untuk mempelajarinya selama tahun pertama, maka alam memberikan bentuk-bentuk pengganti komunikasi yang dapat diguankan sampai mereka siap bicara. Banyak bayi selama tahun pertama dan kedua mencoba membertahukan kebutuhan dan keinginannya dengan cara. Bentuk-bentuk komunikasi pra bicara (Kurniasih: 2009) meliputi : 1) menangis, 2) berceloteh, 3) Isyarat, 4) Pengungkapan emosi, 5) Belajar berbicara, 6) Melatih kemampuan bahasa, 7) Melatih anak berbahasa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi anak

usia dini berupa cara anak menangis, mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian, komunikasi yang dialakukan oleh anak usia dini dimaksudkan untuk mengekspresikan perasaan yang sedang dialaminya. Ekspresi tersebut bisa dituangkan dengan bahasa ekspresif maupun reseptif baik secara langsung.

1. **Tujuan Kemampuan Komunikasi**

Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik seorang individu harus mengerti apa yang disampaikan sehingga mereka dapat menerima pesan dari komunikator. Seperti yang disampaikanMaman Ukas (Sumantri: 2015) mengemukakan tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Menentapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu kegiatan/program
2. Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan
3. Mengorganisasiakan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efesien
4. Memilih, mengembangkan sistem, menilai.
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja dimana setiap orang mau memberikan kontribusi.

Sedangkan Smilansky (Beaty: 1994) menemukan fungsi utama bahasa pada anak yaitu: 1) meniru ucapan orang dewasa, 2) membayangkan situasi (terutama dialog), 3) mengatur permainan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan kemampuan komunikasi adalah untuk menetapkan dan menyebarkan maksud yang disampaikan pengirim kepada penerima agar pesan yang disampikan dapat diterima dengan baik.

1. **Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Komunikasi**

Manusia pada hakekatnya adalah mahkluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kegiatan interaksi dan komunikasi. Sebagai mahkluk sosial, kegiatan sehari- hari selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup.Komunikasi sering mengalami gangguan sehingga proses komunikasi tidak seperti yang diharapkan.Potte & Perry 1993 (Natalina: 2015 ) menyatakan bahwa komunikasi ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi yaitu:

1. Perkembangan

Cara berkomunikasi anak usia remaja berbeda dengan anak usia balita. Untuk itu, guru seseorang harus mengerti perkembangan usia anak didiknya untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, baik dari sisi bahasa maupun proses berpikir anak tersebut.

1. Persepsi

Persepsi adalah pandangan pribadi seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Persepsi ini dibentuk oleh pengharapan atau pengalaman. Perbedaan persepsi dapat mengakibatkan terhambatnya komunikasi.

1. Nilai

Nilai adalah standar yang mempengaruhi perilaku sehingga penting bagi seseorrang untuk menyadari nilai diri orang lain pula.

1. Latar belakang sosial budaya

Budaya juga akan membatasi cara bertindak dan berkomunikasi. Dimana seseorang yang berasal dari daerah yang berbeda memiliki gaya bicara yang berbeda pula.

1. Emosi

Emosi merupakan perasaan subjektif terhadap suatu kejadian. Emosi seperti marah, sedih, senang akan dapat mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain.

1. Jenis kelamin

Setiap jenis kelamin mempunyai gaya komunikasi yang berbeda. Wanita dan laki- laki mempunyai perbedaan gaya komunikasi. Dimana wanita lebih senang berdiskusi untuk mencari kejelasan dengan teman sebayanya. Sementara laki- lakimenggunakan bahasa dengan gayanya dan jika ingin berteman, mereka melakukannya dengan bermain.

1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan mempengaruhi komunikasi. Seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespons pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

1. Peran dan hubungan

Gaya dan komunikasi sesuai dengan peran dan hubungan antarorang yang

berkomunikasi, begitu juga antara orang tua dan anak.

1. Lingkungan

Lingkungan interkasi akan mempengaruhi komunikasi yang efektif. Suasana yang bising, tidak ada privasi yang tepat, akan menimbulkan keracunan, ketagangan, dan ketidaknyamanan. Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain.

1. Jarak

Jarak dapat mempengaruhi komunukasi. Jarak tertentu akan memberi rasa aman dan kontrol.

1. Citra diri

Manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosial, kelebihan dan kekurangannya. Citra diri terungkap dalam komunikasi

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik mempunyai pengaruh terhadap komunikasi. Artinya, indra pembicaraan mempunyai pengaruh terhadap kelancaran dalam berkomunikasi.

Sementara Kusuma (2014) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi adalah sebagai berikut:

1. *Credibility* (Keterpercayaan), komunikasi terjadi karena antara komunikator dan komunikan ada hubungan saling mempercayai dan saling membutuhkan.
2. *Context* (Perhubungan), apabila tidak terjadi kontak atau hubungan maka komunikasi tidak akan terjadi. Keberhasilan suatu komunikasi berhubungan erat dengan situasi dan kondisi atau sering disebut dengan sikon ketika komunikasi berlangsung.
3. *Content* (Kepuasan), kepuasan akan dicapai apabila pesan atau informasi yang disampaikan komunikator dapat diterima dan dimengerti dengan baik dan ada umpan balik dari komunikan.
4. *Clarity* (Kejelasan), Kejelasan itu meliputi kejelasan berita, kejelasan tujuan yang akan dicapai, dan kejelasan kata-kata yang dipergunakan, serta kejelasan dalam menggunakan bahasa tubuh.
5. *Continuity and consistency* (Kesinambungan dan Konsisten), Komunikasi akan berlangsung lancar jika terjadi kesinambungan dan konsisten hubungan antar kedua belah pihak.komunikasi perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten.
6. *Capability of audience* (Kemampuan komunikan), Komunikator harus memperhatikan dan menggunakan istilah-istilah seperti bahasa dan mimik yang sesuai dan mudah dipahami oleh pendengar. Jangan sampai menggunakan istilah-istilah yang sukar dimengerti komunikan.
7. *Channels of distribution* (Saluran pengiriman berita), Sebaiknya menggunakan saluran atau media yang umum digunakan disuatu wilayah tertentu supaya orang lain sebagai komunikan tidak bingung dalam penggunaan media yang digunakan si komunikator.
8. **Indikator Kemampuan Komunikasi**

Dalam melakukan kegiatan berkomunikasi setiap anak harus berbicara/bercakap-cakap. Dengan proses ini anak belajar untuk mendengarkan dan belajar berbicara, seperti yang diungkapkan oleh Moelichatoen (2004: 91) bahwa “bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi. Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya”. Ada tiga hal yang harus dilakukan dalam proses berkomunikasi menurut Hetherington dan Park (Moelichatoen: 2004 91-92) menjelaskan

1)mengukur pemahaman yang didengarnya secara pasti, 2) bila mengetahui bahwa pesan yang disampaikan itu tidak jelas, ia dapat memberitahukan kepada si pembicara, 3) ia dapat menentukan informasi tambahan yang dibutuhkan agar dapat menerima pesan tersebut.

Dalam proses komunikasi, percakapan antara dua atau lebih anak yang biasa disebut dialog memberikan kesempatan kepada anak untuk saling berkomunikasi secara bergantian. Moelichatoen (2004: 93) mengungkapkan “bercakap-cakap ini mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif”. Lebih ditekankan lagi oleh Hurlock (Amri: 2012) memberi batasan komunikasi yaitu komunikasi merupakan suatu pertukaran perasaan dan fikiran yang dapat disimbolkan dalam bentuk bahasa isyarat, ungkapan, emosional, bicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling efektif dilakukan dengan cara berbicara.

Adapun indikator untuk mengukur kemampuan komunikasi anak yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menerima bahasa (pesan) yaitu :
2. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
3. Mengulang kalimat yang lebih komplek.
4. memahami aturan dalam suatu permaainan.
5. Kemampuaan mengungkapkaan bahasa (pesan) yaitu:
6. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
7. Menyebutkan kelompok gambar yang memeliki bunyi yang sama
8. Berkomunikasi secara lisan, memeliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
9. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap
10. Memeliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada oraang lain
11. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang tehah didengarkan.

# Dari beberapa uraian diatas, kemampuan komunikasi yaang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menerima pesan (mendengarkan) dan kemampuan anak mengungkapkan pesan (berbicara) antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak.olehnya itu, peneliti menggunakan indikator untuk mengukur kemampuan komunikasi anak yang tercantum dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu:

# Kemampuan menerima bahasa (pesan) yaitu :

1. Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih.
2. Melaksanakan perintah yang yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan melakukan kegiatan memasak ikan).
   1. Kemampuaan mengungkapkaan bahasa (pesan) yaitu:
3. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
4. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya
5. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
6. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

Dari beberapa uraian diatas peneliti hanya membatasi 3 indikator kemampuan komunikasi yang akan diteliti yakni 1)Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, 2)Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya, 3)Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.

1. **Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak**

Taman kanak-kanak merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan agar setiap anak didiknya mampu mencapai tingkat perkembangn dan pertumbuhan yang optimal. Pembelajaran biasa dilakukan di Taman kanak- kanak di susun secara sistematis oleh tenaga pendidik dengan mengacu pada karakteristik perkembangan anak pada usianya.Kemampuan yang dimiliki anak diselaraskan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan disajikan setiap melakukan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada masing-masing anak. Tumbuh kembang anak memiliki karakter berbeda-beda sehingga para pendidik perlu memperhatikan setiap perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Tenaga pendidik perlu adanya kreatif dan kritis dalam merencanan proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan yang di miliki oleh setiap anak didiknya.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode yang biasa di gunakan di Taman kanak-kanak.Metode bercakap-cakap merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak di Taman kanak-kanak. Dalam kaitanya dengan pengembangan kemampuan berkomunikasi anak, metode bercakap-cakap mempunyai pengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak. Menurut Moeslichatoen (2004: 91) bahwa “ metode bercakap-cakap merupakan salah satubentuk komunikasi dimana ketika terjadi percakapan antara dua pihak yaitu pendeangar dan pembicara”. Dengan metode bercakap-cakap yang dilakukan antara anak dengan guru akan merangsang anak untuksaling bertukar fikiran dengan gurunya. Anak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, sehinggga proses belajar mengajar dikelas lebih menarik perhatian anaknya.

Hildayani 2005 (Amri: 2012) mengemukakan bahwa “komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan, informasi, ide, perasaan atau pesan”. Komunikasi dikatakan ketika penerima dan pengirim pesan dapat saling mengerti sehingga terjadi perkacakapan antara pengirim dan penerima sehingga menimbulkan proses timbal balik. Dalam kaitannya kemampuan komunikasi dalam hal ini kemampuan berbicara, menyampaikan pesan/maksud dapat di ukur ketika anak sudah mampu melakukan percakapan anatara anak dengan guru atau anak dengan anak. Ini ditandai apabila anak antusias ketika ditanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya.Untuk itu seorang guru harus lah lebih pintar-pintaruntuk melakukan percakapan dengan anak untuk merangsang kemampuan komunikasinya. Melalui percakapan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi anak akan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercakap-cakap dan kemampuan komunikasi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.Berdasarkan dari uraian pendapat yang telah dikemukakan di atas dan dengan dapat melihat fenomena yang terjadi di TK Pertiwi Maroangin KabupatenMaka dapat dikatakan bahwa metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

**B. Kerangka Pikir**

Kemampuan komunikasi anak merupakan aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada Taman kanak-Kanak. Dimana kemampuan komunikasi bisa membantu anak dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya disekolah. Baik bermain maupun kegiatan di dalam kelas. Kemampuan berkomunikasi diidentikkan dengan kemampuan berbahasa atau berbicara. Mengingat bahwa anak juga merupakan makhluk sosial.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode yang dapat diguanakan di Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan yaitu bercerita, mendongeng, sosiodrama, dan bercakap-cakap. Bercakap-cakap adalah suatu proses penyampaian informasi dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak denagn anak.

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, ide, emosi dengan berbahasa melalui berbicara baik verbal maupun nonverbal. Berkomunikasi juga dapat dikatakan berbicara atau berbahasa. Untuk itu, anak-anak yang sedang berkomunikasi sebenarnya mereka sedang mencoba untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan berbicara pada anak. Ketika anak berkomunikasi maka anak secara tidak langsung telah menunjukkan kemampuan berbicaranya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan alat bantu bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut ini :

Kemampuan Komunikasi (setelah diberi metode bercakap-cakap)

Kemampuan Komunikasi (sebelum diberi metode bercakap-cakap)

Metode Bercakap-Cakap

1. Mempersiapkan terlebih dahulu bahan dan alat.
2. Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan singkat dan jelas
3. Tetapkan kemungkinan jawaban.
4. Membimbing anak dalam melakukan tanya jawab dengan guru atau anak dengan anak
5. Mengevaluasi dan menyimpulkan hasil percakapan yang baru sajadilakukan

Kemampuan komunikasi yang dimiliki anak baik

Kemampuan komunikasi yang dimiliki anak kurang

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikkir

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak kelompok B di Taman kanak-Kanak Pertiwi Kecematan Maiwa Kabupaten Enrekang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak dengan menggunakan analisis pendekatan statistik dalam mengolah data. Seperti yang dikatakan Yusuf (2014) pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang di kumpulkan berupa data yang kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental design* . Sugiyono (2015:109) mengemukakan :

Dikatakan *Pre-Experimental design,* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-matadipengaruhi oleh variabelindependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variable penelitian**

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh yaitu metode bercakap-cakap, dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kemampuan komunikasi.

1. **Desain penelitian**

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *one group pretest and posttest one group design*. Pada desain ini sampel diberi tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

O1 X O2

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Pelaksanaan pra tes (*pretest*)

X : Perlakuan

O2 : Pelaksanaan pasca tes (*posttest*)

1. **Defenisi Operasional**

Untuk tidak membuat pemahaman yang berbeda-beda tentang variabel yang diteliti, maka perlu diberikan defenisi operasional yaitu :

1. Metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui komunikasi dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak yang lainnya.
2. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengerti dan menerima pesan yang disampaikan oleh seseorang yang dilakukan dengan berbicara secara langsung
3. **Populasi dan Sampel**

Menurut Usman (2008: 181) “populasi adalah semua nilai baik dari hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang yaitu kelompok A, B1, B2, dan B3 yang berjumlah 80 orang anak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* atau sampling dengan maksud tertentu. Usman (2006) teknik *Purposive sampling* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecematan Maiwa Kabupaten Enrekang. Alasannya karena sampel yang dipilih kurang dari 30 orang anak.

Tabel 3.1 Daftar nama anak didik kelompok B1 TK Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Anak Didik | Kelompok | L/P |
| 1 | SL | B1 | P |
| 2 | MU | B1 | L |
| 3 | M | B1 | P |
| 4 | MR | B1 | L |
| 5 | HZ | B1 | L |
| 6 | RA | B1 | L |
| 7 | FA | B1 | L |
| 8 | MA | B1 | L |
| 9 | TA | B1 | P |
| 10 | FA | B1 | P |
| 11 | AA | B1 | L |
| 12 | MI | B1 | L |
| 13 | MP | B1 | L |
| 14 | AR | B1 | L |
| 15 | RR | B1 | L |
| 16 | NI | B1 | P |
| 17 | NT | B1 | P |
| 18 | MS | B1 | L |
| 19 | MI | B! | L |

Sumber : Daftar nama anak didik Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu :

1. Observasi, dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung dilapangan dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis mengenai kemampuan komunikasi anak, dengan menggunakan skala penilaian yaitu baik, cukup, kurang, dengan skor jika jawabannya baik maka skornya (3), jika jawabannya cukup maka skornya (2), dan jika jawabannya kurang maka skornya (1).
2. Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa dokumen-dokumen, laporan kegiatan, dan foto-foto untuk memperoleh data yang relevan
3. **Prosedur pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrumen yang berisi item-item penilaian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi anak. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam pemberian perlakuan

1. Pemberian *pretest*

Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan komunikasi sebelum diberi perlakuan berupa metode bercakap-cakap kepada anak. Pemberian *pretest*  ini dilakukan dengan mengamati proses belajar anak dikelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi sebelum diterapkan metode bercakap-cakap.

1. Pemberian perlakuan (*treatment*)

Perlakuan diberikan dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Ini dilakukan untuk mengetahui nilai kemampuan komunikasi anak setdiberi perlakuan dan berupa metode bercakap-cakap dalam jangka waktu tertentu dan berpedoman pada instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan.

1. Pemberian *posttest*

Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan komunikasi anak setelah diberi perlakuan berupa metode bercakap-cakap. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi anak setelah diterapkan metode bercakap-cakap

1. Analisis hasil

Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan komunikasi anak dan juga mengetahui apakah metode bercakap-cakap berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak.

1. **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengamati kemampuan komunikasi anak kelompok B maka digunakan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Kemampuan Komunikasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Nilai |
| 1 | Baik | 3 |
| 2 | Cukup | 2 |
| 3 | Kurang | 1 |

Keterangan :

1. Baik : Apabila anak sudah mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa dengan benar tanpa bantuan guru
2. Cukup : Apabila anak mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa dengan bantuan guru
3. Kurang : Apabila anak tidak mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atuau orang dewasa dengan benar tanpa bantuan guru

Data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan komunikasi anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah diubah dalam bentuk bintang sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah diberikan metode bercakap-cakap. Selanjutnya guna memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat kemampuan komunikasi anak dilakukan dengan perhitungan rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

Dimana :

P = Rata-rata N = Jumlah data

X = Nilai/harga x

1. Analisis statistik nonparametrik

Statistik nonparametrik digunakan apabila ukuran sampel sedemikian kecil sehingga distribusi sampel atau populasi tidak mendekati normal, dapat menggarap data yang berskala ordinal atau berperingkat. Jadi dalam penelitian ini digunakan statistik nonparametrik dengan alasan karena jumlah populasi hanya 23 anak. Untuk analisis uji beda digunakan analisis uji beda Wilcoxon dengan criteria uji sebagai berikut :

Dimana :

Z = Landasan pengujian

T = Keseluruhan jumlah rangking yang bertanda sama

N = Jumlah sampel

Kriteria keputusan pengujian adalah :

Ho diterima apabila T hitung < T tabel dan Z hitung < Z tabel, artinya tidak ada pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak.

H1 diterima apabila T hitung > T tabel dan Z hitung > Z tabel, artinya ada pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Sekolah**

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman No.23 Maroangin, didirikan pada1 Juli 1982, pendirinya adalah ketua yayasan Dharma Wanita Ny. Hj.Husniah Burhanuddin, SE, dan pengelolanya adalah kepala sekolah. Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang memiliki tenaga pengajar 8 orang 5 orang PNS dan 3 orang NON PNS. Letak gedung sekolah ditinjau dari batas-batasnya, sebelah timur terdapat rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan mesjid Baburrahim, sebelah utara berbatasan dengan rumah jabatan , dan sebelah selatan berbasan dengan rumah milik warga.

Proses pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu Prosem ( Program Semester ) dan RPPM ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) serta RPPH ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema yang terlaksana di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang pada semester I terdiri dari, Diri sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman. Sedangkan semester II antara lain Rekreasi, Pekerjaan, Air Udara Api, Alat Komunikasi ,Negaraku, Alam Semesta. Taman Kanak-Kanak

Pertiwi Maroangin memiliki 4 ruang kelas yang terdiri dari kelompok A, B1, ,B2, B3. Jumlah keseluruhan anak didik di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang pada tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 80 orang anak, yang terdiri kelompok A berjumlah 23 orang anak dan kelompok B1 19 orang, B2 19 orang dan B3 19 orang.

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang memiliki 1 ruang kantor, 1 dapur, dan 2 kamar mandi. Adapun kondisi alat permainan adalah sebagai berikut: ayunan 1 buah dengan kondisi baik, putaran 2 buah dengan kondisi baik, perosotan 1 buah dengan kondisi baik, dan 1 gantungan dengan kondisi baik. Ayunan 2 buah dengan kondisi 1 baik 1 rusak.

1. **Hasil Analisis Deskriptif**
2. Deskriptif Hasil *Pretest*

Sebelum memberikan perlakuan peneliti melakuan *pretest* terlebih dahulu untuk mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang diteliti atau yang ingin dikembangkan yang dalam hal ini yaitu kemampuan komunikasi anak Kelompok B Taman kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang. Adapun hasil analisis deskriptif *pretest* tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data *Pretest* Kemampuan Komunikasi Anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | No | Kategori | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
| Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa | 1 | Baik | 2 | 10% |  |
| Cukup | 10 | 53% |  |
| Kurang | 7 | 37% |  |
| 2 | Baik | 3 | 16% |  |
| Cukup | 9 | 47% |  |
| Kurang | 7 | 37% |  |
| Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya | 3 |
| Baik | 2 | 10% |  |
| Cukup | 8 | 43% |  |
| Kurang | 9 | 47% |  |
| Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi | 4 | Baik | 0 | 0% |  |
| Cukup | 12 | 63% |  |
|  |  | Kurang | 7 | 37% |  |

Berdasarkan tabel *pretest* diatas dapat diketahui bahwa persentase kemampuan mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa pada kategori baik 10%-16%, cukup 47%-53%, dan kurang 37%. Persentase kemampuan menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya pada kategori baik 10%-cukup 43% dan kurang 47%. Presentase kemampuan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi pada kategori baik 0%, cukup 63%, dan kurang 37%. Hal tersebut menunjukan persentase kemampuan sains anak berada dibawah 50% .

Terdapat 1 item dengan persentase tertinggi pada kategori baik yaitu item nomor 2 (mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa) dengan jumlah 3 (16%). Sedangkan persentase terendah terdapat pada butir observasi nomor 4 (mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai kmetika berkomunikasi) dimana tidak terdapat anak yang berada pada kategori baik sehingga persentase yang dihasilkan sebesar 0%. Adapun hasil analisis deskriptif kemampuan sains anak dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Perhitungan Hasil Analisis Data *Pretest* Kemampuan Komunikasi Anak

|  |  |
| --- | --- |
| Data Perhitungan | Data Pre test |
|
| N | 19 |
| Skor rata-rata anak | 6,7 |
| Skor minimal | 4 |
| Skor maksimal | 9 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data *pretest* menunjukkan rata-rata skor adalah 6,7 skor minimal sebesar 4 dan skor maksimal sebersar 9.

1. Proses Pembahasan Dengan Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap dilakukan dalam kelas pada awal pelajaran. Bercakap-cakap diberikan pada pijakan sebelum main. Guru membimbing anak untuk melakukan percakapan antara anak dengan guru atau anak dengan anak tentang tema dan sub tema pada pembelajaran kali ini. Metode bercakap-cakap yang digukan dalam penelitian ini adalah metode bercaka-cakap bebas dan bercakap-cakap menurut pokok bahasan.

Dalam kegiatan bercakap-cakap ini guru tidak boleh membedakan anak satu dengan lainnya dalam memberi kesempatan anak untuk perperan aktif pada kegiatan percakapan tersebut. Semua anak mendapat perhatian yang cukup, sehingga anak merasa puas dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila ditemukan anak yang pasif tidak melakukan kegiatan percakapan, maka sebagai guru dengan dibantu oleh anak didik lainnya, mencoba untuk memberikan motivasi pada anak tersebut, sehingga anak tersebut dapat aktif dalam percakapan.

Sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar seperi pada konsep pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, maka kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap ini harus dapat menyenangkan anak. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dan anak tidak selalu duduk di kursi, dapat pula anak duduk di atas tikar atau karpet dengan situasi yang nyaman dan tertib. Maka, dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasinya anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang ada difikiran dan perasaannya sebagai perwujudan dari kemampuan berbahasanya.

1. Deskriptif Hasil *Posstest*

Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) pada pelaksanaan kegiatan penelitian, maka peneliti memberikan *posttest* kepada seluruh subjek penelitian. Dari data *posttest* tersebut selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Adapun hasil analisis data *posttest* tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data *Posttest* Kemampuan Komunikasi Anak

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | No | Kategori | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
| Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa | 1 | Baik | 10 | 53% |  |
| Cukup | 9 | 47% |  |
| Kurang | 0 | 0% |  |
| 2 | Baik | 11 | 58% |  |
| Cukup | 6 | 32% |  |
| Kurang | 2 | 10% |  |
| Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya | 3 |
| Baik | 10 | 53% |  |
| Cukup | 7 | 37% |  |
| Kurang | 2 | 10% |  |
| Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi | 4 | Baik | 12 | 63% |  |
| Cukup | 5 | 27% |  |
|  |  | Kurang | 2 | 10% |  |

Berdasarkan tabel *posttest* diatas dapat diketahui bahwa persentase kemampuan mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa pada kategori baik 53%-58%, cukup 32%-47%, dan kurang 10%. Persentase kemampuan menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya pada kategori baik 53%, cukup 37%, dan kurang 10%. Persentase kemampuan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi pada kategori baik 63%, cukup 27%, dan kurang 10%. Hal tersebut menunjukan persentase kemampuan komunikasi anak berada diatas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase anak yang berada pada kategori baik lebih tinggi dibandingkan persentase anak yang berada pada kategori cukup dan kurang. Adapun hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Perhitungan Hasil Analisis Data *Posttest* Kemampuan Komunikasi Anak

|  |  |
| --- | --- |
| Data Perhitungan | Data Posstest |
|
| N | 19 |
| Skor rata-rata anak | 9,9 |
| Skor minimal | 2 |
| Skor maksimal | 12 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data *posttest* menunjukkan Skor rata-rata sebesar 9,9 dan skor minimal sebesar 2 dan skor maksimal sebesar 12.

1. **Uji Statistik Non Parametrik**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan kamunikasi anak setelah dilkukan uji hipotesis dengan analisis uji beda wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data sebelum (O1) dan data sesudah (O2) perlakuan ditetapkan beda selisih skor.
2. Membuat rangking dari keseluruhan jumlah anak (tanpa memperdulikan tanda) dengan cara mengurutkan nilai dari yang tertinggi sampai yang terendah, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan rangking mulai dari angka1,2,3 dan seterusnya. Nilai yang sama harus diberikan rangking yang sama pula, yaitu dengan membagi bilangan nilai rangking secara adil pada semua pemilik nilai yang sama. Bubuhkan pada setiap rangking (+ atau -).
3. Untuk menetapkan nilai T nilai tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok rangking yang memiliki tanda yang sama, dan N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
4. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji bertanda wilcoxon.

Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Terhadap KemampuanKomunikasi Anak

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Anak | Nilai Statistik Kemampuan Komunikasi Anak | | Selisih Nilai  (O2) – (O1) | Rangking | Tanda Rangking | |
| Sebelum  O1 | Sesudah  O2 | + | - |
| 1 | SL | 5 | 12 | 7 | 1 | 1 |  |
| 2 | MU | 6 | 11 | 5 | 3 | 3 |  |
| 3 | M | 7 | 10 | 3 | 10,5 | 10,5 |  |
| 4 | MR | 6 | 10 | 4 | 6 | 6 |  |
| 5 | HZ | 7 | 11 | 4 | 6 | 6 |  |
| 6 | RA | 6 | 10 | 4 | 6 | 6 |  |
| 7 | FA | 8 | 10 | 2 | 15,5 | 15,5 |  |
| 8 | MA | 8 | 10 | 2 | 15,5 | 15,5 |  |
| 9 | TA | 7 | 10 | 3 | 10,5 | 10,5 |  |
| 10 | FA | 8 | 11 | 3 | 10,5 | 10,5 |  |
| 11 | AA | 4 | 9 | 5 | 3 | 3 |  |
| 12 | MI | 4 | 5 | 1 | 18,5 | 18,5 |  |
| 13 | MP | 6 | 9 | 3 | 10,5 | 10,5 |  |
| 14 | AR | 9 | 11 | 3 | 10,5 | 10,5 |  |
| 15 | RR | 6 | 11 | 5 | 3 | 3 |  |
| 16 | NI | 7 | 8 | 1 | 18,5 | 18,5 |  |
| 17 | NT | 7 | 9 | 2 | 15,5 | 15,5 |  |
| 18 | MS | 9 | 12 | 3 | 10,5 | 10,5 |  |
| 19 | MI | 8 | 10 | 2 | 15,5 | 15,5 |  |
| Jumlah Nilai 128 189  -------------------------------------------------------------------- Nilai T = 190  Nilai Rata-rata 6,7 9,9 | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai data kemampuan komunikasi anak ditemukan bahwa sebelum dan sesudah penggunaan metode bercakap-cakapmenunjukkan bahwa ranking bertanda positif (+) = 190 dan jumlah ranking bertanda negatif (-) = 0.

Dalam pengambilan keputusan jika T hitung < T tabel artinya Ho diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi kelompok B Taman Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang dan T hitung > T tabel artinya Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakapterhadap kemampuan komunikasi kelompok B Taman Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang. Z hitung < Z tabel artinya Ho diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakapterhadap kemampuan komunikasi kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang dan Z hitung > Z tabel artinya Ho ditolak dan H1diterima artinya ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan kamunikasi kelompok B Taman Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang

Adapun nilai T hitung yang didapat yaitu 190 dan T tabel 46 maka diperoleh hasil T hitung (190) > T tabel (46) sehingga Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi kelompok B Taman Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang. Sedangkan nilai Z hitung yang diperoleh yaitu 3,7 dan Z tabel (1,645) maka diperoleh hasil Z hitung (3,8) > Z tabel (1,645) sehingga Ho ditolak dan H1diterima artinya ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi kelompok B Taman Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang. Hasil Uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap.

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian berdasarkan analisis statistik deskriptif pada populasi yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang. Setelah melaksanakan langkah-langkah dalam pengumpulan data maka, data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini berupa data hasil observasi sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang. Diketahui bahwa metode bercakap-cakap dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak dimana data sebelum di bawah 50 % dengan kategori kurang dan setelah di atas 50 % dengan kategori baik.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis (H1) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari penggunaan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang, artinya kemampuan komunikasi anak berkembang dengan baik karena adanya penggunaan metode bercakap-cakap dibandingkan dengan sebelum penggunaan metode bercakap-cakap.

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk menerima dan menyampaikan pesan melalui berbicara atau berbahasa. Muhammad (2001: 4) menjelaskan “komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku”. Komunikasi dikatakan ketika penerima dan pengirim pesan dapat saling mengerti sehingga terjadi perkacakapan antara pengirim dan penerima sehingga menimbulkan proses timbal balik. Dalam kaitannya kemampuan komunikasi dalam hal ini kemampuan berbicara, menyampaikan pesan/maksud dapat di ukur ketika anak sudah mampu melakukan percakapan anatara anak dengan guru atau anak dengan anak. Ini ditandai apabila anak antusias ketika ditanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya.

Metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran yang disampaikan melalui tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Dhieni (2007) menyatakan bahwa “metode bercakap-cakap adalah merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik atau antara anak dengan anak yang bersifat menyenangkan dan tidak kaku”. Dengan metode bercakap-cakap yang dilakukan antara anak dengan guru akan merangsang anak untuk saling bertukar fikiran dengan gurunya. Anak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, sehinggga proses belajar mengajar dikelas lebih menarik perhatian anaknya.

Metode bercakap-cakap dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak karena bahasa merupakan bagian dari proses komunikasi yang mencakup tentang menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal yang serupa dengan pendapat Bromley (Dhieni, 2007: 1.19) mengatakan bahwa “terdapat empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Bercakap-cakap merupakan suatu proses dari komunikasi. Metode bercakap-cakap merupakan salah satu cara anak untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak terutama dalam berkomunikasi. Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2004: 314) menyatakan bahwa “bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan tabel 4.5 menunjukan Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang . Hasil Uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada kemampuan komunkasi anak sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran metode bercakap-cakap*.* Nilai rata-rata anak sebelum dan sesudah menggunakan metode bercakap-cakap berbeda.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada observasi awal hasil sebelum dan hasil observasi akhir setelah penggunaan metode bercakap-cakap dengan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan komunikasi anak sebelum penggunaan metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang berada pada kategori kurang dengan persentase kemampuan komunikasi berada pada kategori kurang.
2. Kemampuan komunikasi anak setelah penggunakan metode bercakap-cakapdi Taman Kanak-Kanak Pertiwi Maroangin Kabupaten Enrekang berada pada kategori baik dengan persentase kemampuan komunikasi berada pada kategori baik
3. Ada pengaruh penerapan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi, dimana pada sebelum dan sesudah penggunaan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak berbeda..Artinya ada perubahan kemampuan komunikasi sebelum dan setelah penggunaan metode bercakap-cakap.
4. **Saran**

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti lapangan, maka saran-saran yang dikemukakan dibawah ini ditujukan pada:

1. Bagi guru Taman Kanak-Kanak, agar kiranya lebih sering menggunakan metode yang sesuai dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan berkomunikasi sains pada anak yang sesuai dengan minat dan bakat anak.
2. Bagi orang tua, hendaknya memfasilitasi atau memberikan anak berbagai media dan kegiatan yang mendukung perkembangan komunikasinya. juga memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan untuk mendukung perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad. 1992. *Teori Komunikasi Antar-Manusia.* Makassar: Universitas Hasanuddin.

Amri, Nur Alim. 2012. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Taman Kanak-Kanak Rauddhatul Athfal (RA) Alauddin Makassar*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Budyatna, Muhammad. 2015. *Komunikasi Antar-Pribadi.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Depdiknas. 2003. *Bahan Sosialisasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Dhieni. Nurbiana. 2007. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung. PT Remaja. Rosdakarya

Gunarti. Winda. (dkk). 2010. *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia DIni.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Harapan, Edi. 2016. *Komunikasi Antarpribadi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Hasibuan, J. J & Moedjiono. 1999. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak usia Dini.* Jakarta: Edukasia.

Kusuma. Fetty Rodiah. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi*, Artikel (Online), <http://fetty.note.fisip.uns.ac.id/2014/12/18/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-komunikasi/(diakses> (diakses 6 September 2016)

Latif, Mukhtar. (dkk). 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendiddikan Nasional

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad, Amri. 2001. *Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi aksara

Mulyasa, 2015. *Manajemen PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Natalina, Fitria Desi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi & Bentuk Bentuk Kounikasi***.** Artikel (online), <http://inatiganna.blogspot.co.id/2015/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> (diakses 6 September 2016)

### Riwayanti, Rike. *Perkembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini (Usia 4 – 6 Tahun) .* Artikel (online), <http://rike-rikeriwayanti.blogspot.co.id/2010/12/perkembangan-bahasa-untuk-anak-usia.html> (diakses 19 Februari 2017)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia DIni.* Jakarta. Kencana.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kralitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

LAMPIRAN

 Lampiran 2

**Instrument Penelitian**

Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi Pada Anak dengan Menggunakan Metode Bercakap-Cakap

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Item** | **Kriteria** | | |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa | 1. Anak mampu mengungkapkan keinginannya sendiri |  |  |  |
| 1. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya sendri |  |  |  |
| 1. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya | 1. Anak mampu menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya |  |  |  |
| 3. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi | 1. Anak mampu mengungkapkan ide-idenya sendiri |  |  |  |

Keterangan Penelitian :

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Lampiran 3 Rubrik Penilaian

**Rubrik Penilaian**

**Indikator : Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atuau orang dewasa**

1. Anak mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan

(3) Baik : Anak mampu mengungkapkan keinginannya sendiri tanpa bantuan guru

(2) Cukup : Anak mampu mengungkapkan keinginannya sendiri dengan bantuan guru

(1) Kurang : Anak tidak mampu mengungkapkan keinginannya sendiri walaupun dengan bantuan guru

**Indikator : Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atuau orang dewasa**

2. Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana

(3) Baik : Anak mampu mengungkapkan pendapatnya sendri tanpa bantuan guru

(2) Cukup : Anak mampu mengungkapkan pendapatnya sendri dengan bantuan guru

(1) Kurang : Anak tidak mampu mengungkapkan pendapatnya sendri walaupun dengan bantuan guru

**Indikator : Menunjukkan perilaku senang membaca dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi**

3. Anak mampu mengulang kalimat yang di dengarnya

(3) Baik : Anak mampu menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya tanpa bantuan guru

(2) Cukup : Anak mampu menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya dengan bantuan guru

(1) Kurang : Anak tidak mampu menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenalinya dengan bantuan guru

**Indikator :** **Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi**

4. Mampu memahami aturan dalam suatu permainan

(3) Baik : Anak mampu mengungkapkan ide-idenya sendiri tanpa bantuan guru

(2) Cukup : Anak mampu mengungkapkan ide-idenya sendiri dengan bantuan guu

(1) Kurang : Anak tidak mampu mengungkapkan ide-idenya sendiri walaupun dengan bantuan guru.

Lampiran 4 Data Mentah *Pretest* Kemampuan Komunikasi Anak

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | 1 | | | 2 | | | 3 | | | 4 | | | Jumlah |
| B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | SL |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 5 |
| 2. | MU |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 6 |
| 3. | M |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | 7 |
| 4. | MR |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | 6 |
| 5. | HZ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | 7 |
| 6. | RA |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | 6 |
| 7. | FA | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | 8 |
| 8. | MA |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | 8 |
| 9. | TA |  |  | √ | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | 7 |
| 10. | FA |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 8 |
| 11. | AA |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 4 |
| 12. | MI |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 4 |
| 13. | MP |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 6 |
| 14. | AR |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 9 |
| 15. | RR |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | 6 |
| 16. | NI |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | 7 |
| 17. | NT |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | 7 |
| 18. | MS | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 9 |
| 19. | MI |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 |
| Jumlah | | 2 | 10 | 7 | 3 | 9 | 7 | 2 | 8 | 9 | - | 12 | 7 | 128 |
| Persentase | | 10% | 53 % | 7 % | 16 % | 47 % | 37 % | 10 % | 43 % | 47 % | 0 % | 63 % | 37 % |  |

Keterangan : B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

Lampiran 5 Data Mentah *Postest* Kemampuan Komunikasi Anak

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | 1 | | | 2 | | | 3 | | | 4 | | | Jumlah |
| B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | SL | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 12 |
| 2. | MU |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 |
| 3. | M |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 |
| 4. | MR | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 10 |
| 5. | HZ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 |
| 6. | RA | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | 10 |
| 7. | FA | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  | 10 |
| 8. | MA |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 10 |
| 9. | TA |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 10 |
| 10. | FA | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 11 |
| 11. | AA | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 9 |
| 12. | MI |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | 5 |
| 13. | MP |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 9 |
| 14. | AR | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 11 |
| 15. | RR | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 11 |
| 16. | NI |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  | 8 |
| 17. | NT |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |
| 18. | MS | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 12 |
| 19. | MI |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 |
| Jumlah | | 10 | 9 | - | 11 | 6 | 2 | 10 | 7 | 2 | 12 | 5 | 2 | 189 |
| Persentase | | 10 % | 47 % | 0 % | 58 % | 32 % | 10 % | 53 % | 37 % | 10 % | 63 % | 27 % | 10 % |  |

Keterangan : B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

Lampiran 6 Mencari Persentase *Pretest*

Dengan keterangan :

P = Persentase

F= Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek (sampel)

Frekuensi pada item nomor 1 *pretest* pada kategori kurang adalah 7 anak dan jumlah data yang ada adalah 19

Maka:

P = 0,36 x 100%

P = 36,84%

Lampiran 7 Mencari Persentase *Posttest*

Dengan keterangan :

P = Persentase

F= Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek (sampel)

Frekuensi pada item nomor 1 *Posttest* pada kategori baik adalah 10 anak dan jumlah data yang ada adalah 19

Maka:

P = 0.52 x 100%

P = 52,63%

Lampiran 8

Mencari Ranking

Nilai Ranking

1. 7 ............................................. 1 (1) : 1

2 5 ............................................. 3 (2+3+4) : 3

3 5 ............................................. 3

4 5 ............................................. 3

5 4 ............................................. 6 (5+6+7) : 3

6 4 ............................................. 6

7 4 ............................................. 6

8 3 ............................................. 10,5 (8+9+10+11+12+13) : 6

9 3 ............................................. 10,5

10 3 ............................................. 10,5

11 3 ............................................. 10,5

12 3 ............................................. 10,5

13 3 ............................................. 10,5

14 2 ............................................. 15,5 (14+15+16+17) : 4

15 2 ............................................. 15,5

16 2 ............................................. 15,5

17 2 ............................................. 15,5

18 1 ............................................. 18,5 (18+19) :2

19 1 ............................................. 18,5

Jumlah = 190

Lampiran 9

Mencari Nilai Z

Lampiran 10

Penyelesaian mencari nilai rata-rata :

1. Nilai rata-rata *Pretest*

*=*

=

1. Nilai rata-rata *Posttest*

*=*

=

Keterangan :

P = Rata-rata

X = Nilai/harga x

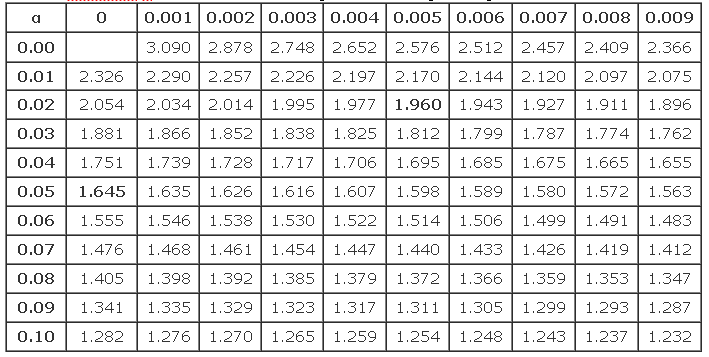
N = Jumlah

Lampiran 11

**Tabel Harga-Harga Kritis T Dalam Tes Rangking Bertanda Data Berpasangan Wilcoxon**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| N | Tingkat signifikasi untuk tes atau sisi | | |
| 0,025 | 0,01 | 0,005 |
| Tingkat signifikasi untuk tes dua sisi | | |
| 0,05 | 0,02 | 0,01 |
| 6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23  24  25 | 0  2  4  6  82  11  14  17  21  25  30  35  40  46  52  59  66  73  81  89 | -  0  2  3  5  7  10  13  10  20  24  28  33  38  43  49  56  62  69  77 | -  -  0  2  3  5  7  10  13  16  20  23  28  32  38  43  49  55  61  68 |

Lampiran 12 Tabel wilcoxon Z tabel untuk dua sampel berhubungan (dependen)





Percakapan antara anak dengan guru tentang binatang yang hidup di air



Percakapan antara anak dengan guru tentang binatang yang hidup di udara



Percakapan antara anak dengan guru tentang binatang yang hidup udara



Bercakap-cakap antara anak dengan guru



Bercakap-cakap antara anak dengan anak

Lokasi penelitian Taman kanak-kanak Pertiwi Maroangin Labupaten Enrekang

**RIWAYAT HIDUP**

Hasnaini, lahir 19 Oktober 1994 di Bulo Kabupaten Enrekang, penulis adalah anak dari seorang ayah bernama Agussalim dan ibu bernama Nuriati, anak pertama dari 3 bersaudara yakni Muh. Alwi (adik) Adriani Agussalim (adik).

Proses pendidikan formal, berawal dari Sekolah Dasar Negeri 86 Bulo pada tahun 1999-2006, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Maiwa dan selesai pada tahun 2009, dan dilanjutkan di SMKN 3 Enrekang dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutakan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan memilih program studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan sampai saat ini.